TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4544

STRATEGI PENYUSUNAN PROGRAM TAHUNAN DAN SEMESTERAN BK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN BIMBINGAN DI SEKOLAH

Strategies for Developing Annual and Semester Counseling Programs to Improve the Quality of Guidance Services in Schools

Ni Kadek Yuanita Adriana Ardianti[1], Ismi Faradila[2], St. Eraeni[3], Nawaf Nur Nejwa Muhsin Malaghah[4], Novia Fitri Andani[5]
Universitas Negeri Surabaya
nikadek.23236@mhs.unesa.ac.id; ismi.23161@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 30, 2024	Dec 14, 2024	Dec 26, 2024	Jan 2, 2025

Abstract

The importance of developing annual and semester programs in Guidance and Counseling (BK) at schools is the primary focus of this article, which aims to enhance the quality of counseling services. This research intends to provide practical guidelines for BK teachers in designing effective programs that are responsive to students' needs. The methodology employed in this study is qualitative, utilizing a literature review approach that involves collecting data from various relevant sources. The findings indicate that a well-structured BK program can optimize services, increase student participation, and address various challenges in program implementation. A well-designed program should include the identification of student needs, the establishment of clear objectives, and periodic evaluations to ensure the relevance and effectiveness of services. Thus, this article emphasizes the significance of structured planning in improving the quality of BK services in schools.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Guidance and Counseling, Annual Program, Semester Program, Service Quality, Needs Identification

Abstrak: Pentingnya penyusunan program tahunan dan semesteran dalam Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah menjadi fokus utama dalam artikel ini, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan yang berisi panduan praktis bagi guru BK dalam merancang program yang efektif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, meliputi pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program BK yang baik dapat mengoptimalkan layanan, meningkatkan partisipasi siswa, serta mengatasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan program. Program yang dirancang dengan baik juga harus mencakup identifikasi kebutuhan siswa, penetapan tujuan yang jelas, serta evaluasi berkala untuk memastikan relevansi dan efektifitas layanan. Dengan demikian, artikel ini menekankan pentingnya perencanaan yang terstruktur dalam meningkatkan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Program Tahunan, Program Semesteran, Kualitas Layanan, Identifikasi Kebutuhan

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan siswa, baik secara akademis, sosial, pribadi, maupun karier. Agar layanan BK dapat berjalan secara efektif, diperlukan perencanaan yang matang, salah satunya dengan menyusun program tahunan dan semesteran. Program ini berfungsi sebagai panduan pelaksanaan berbagai kegiatan BK dalam satu tahun atau satu semester dengan tujuan meningkatkan mutu layanan bimbingan di sekolah.

Program tahunan dan semesteran BK merupakan dokumen yang berisi rencana kegiatan BK selama satu periode tertentu. Program ini membantu guru BK dalam melaksanakan layanan secara lebih terstruktur dan fokus. Dengan adanya perencanaan yang baik, layanan BK diharapkan lebih tepat sasaran dan memenuhi kebutuhan siswa.

Menurut Nuryatiningsih (2020), program yang baik harus menyelaraskan visi dan misi sekolah serta responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Program BK harus meliputi aspek pencegahan, pengembangan, serta penanganan, agar layanan yang diberikan bersifat menyeluruh dan mendukung siswa secara maksimal.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam penyusunan program tahunan dan semesteran BK:

1. Identifikasi Kebutuhan Siswa. Proses penyusunan program BK harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Prayitno (2016), identifikasi ini bisa dilakukan melalui survei, wawancara, observasi, dan pengumpulan data lainnya. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa dan menentukan jenis layanan yang paling sesuai untuk membantu mereka.
2. Menetapkan Tujuan Layanan BK. Setelah kebutuhan siswa teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menetapkan tujuan layanan. Tujuan yang dirumuskan harus jelas dan spesifik, sehingga lebih mudah untuk dicapai. Holden (2019) menyarankan agar tujuan ditetapkan menggunakan prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) untuk memastikan tujuan tersebut dapat direalisasikan dengan baik.
3. Merancang Materi dan Kegiatan BK. Materi dan kegiatan BK harus dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan yang telah ditetapkan. Holden (2019) menekankan bahwa kegiatan BK harus mencakup layanan bimbingan kelas, konseling individu, konseling kelompok, serta berbagai layanan pendukung lainnya untuk memastikan tercapainya tujuan bimbingan.
4. Menyusun Jadwal Pelaksanaan. Jadwal pelaksanaan program tahunan dan semesteran harus direncanakan dengan cermat. Nuryatiningsih (2020) menyebutkan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan program sangat penting agar hasil layanan dapat dirasakan secara maksimal oleh siswa.
5. Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program telah berhasil mencapai tujuannya. Prayitno (2016) menegaskan bahwa evaluasi penting dilakukan agar guru BK bisa mendapatkan umpan balik dan meningkatkan kualitas program di masa yang akan datang.

Dalam penerapannya, program tahunan dan semesteran BK seringkali menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya yang kurang memadai, serta rendahnya partisipasi dari pihak-pihak terkait seperti guru dan orang tua. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerjasama antara guru BK dengan pihak sekolah dan orang tua siswa. Prayitno (2016) menekankan bahwa kolaborasi semua pihak akan membantu mengatasi masalah yang muncul selama pelaksanaan program BK.

Penyusunan program tahunan dan semesteran BK yang baik sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan di sekolah. Program ini harus disusun berdasarkan kebutuhan siswa, dengan tujuan yang jelas, kegiatan yang tepat, dan pelaksanaan yang

konsisten. Evaluasi program juga diperlukan untuk memastikan program tetap relevan dan dapat memberikan manfaat optimal bagi siswa.

Tujuan dari penulisan artikel "Strategi Penyusunan Program Tahunan dan Semesteran BK untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Bimbingan di Sekolah" adalah untuk memberikan pedoman praktis bagi guru BK dalam merancang program tahunan dan semesteran yang efektif serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Artikel ini menekankan pentingnya perencanaan yang terstruktur agar layanan BK di sekolah bisa berjalan dengan lebih sistematis dan tepat sasaran. Selain itu, artikel ini menjelaskan langkah-langkah strategis, mulai dari identifikasi kebutuhan siswa hingga evaluasi program. Artikel ini juga bertujuan untuk menyadarkan para pendidik tentang berbagai tantangan yang mungkin muncul saat menyusun dan melaksanakan program BK, serta mendorong peningkatan kualitas layanan BK dengan program yang mencakup aspek pencegahan, pengembangan, dan penanganan masalah siswa secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yaitu studi literatur. Pendekatan studi literatur digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang komprehensif. Metode ini meliputi serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data dari sumber-sumber kepustakaan, proses membaca dan mencatat informasi, serta pengelolaan data penelitian yang berasal dari jurnal, buku, atau bahan bacaan lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Penyusunan Program

Tujuan pembentukan program BK menurut Dewa Ketut Sukardi (2003:8) adalah memberi guru bimbingan dan konseling pedoman yang jelas untuk memastikan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilakukan dengan lancar, efektif, efisien, dan agar hasilnya dapat dievaluasi. Tersusun dan terlaksananya program BK dengan baik selain akan lebih menjamin pencapaian tujuan kegiatan BK.

Tujuan penyusunan program bimbingan dan konseling agar guru pembimbing memiliki pedoman sehingga kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan

lancar, efektif, dan efisien, serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Lianasari & Purwati, 2021).

2. Manfaat Penyusunan Program

Manfaat penyusunan program menurut Rochman Natawidjaja (Dalam modul BK, 2023) menyatakan bahwa manfaat penyusunan program sebagai berikut:

a. Mengoptimalkan para petugas bimbingan menghemat waktu, usaha, biaya dengan menghindari kesalahan-kesalahan yang tidak menguntungkan.

b. Siswa mendapatkan layanan bimbingan secara seimbang dan menyeluruh.

c. Memungkinkan setiap petugas mengetahui dan memahami peranannya dan mengetahui bagaimana dan dimana mereka harus melakukan upaya secara tepat.

d. Memungkinkan para petugas untuk menghayati pengalaman yang berguna untuk kemajuan sendiri.

Sedangkan Menurut Ahmad Juntika Nurihasan (2005:40) mengatakan bahwa manfaat penyusunan program adalah:

a. Adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan.

b. Adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan bimbingan yang dilakukan.

c. Terlaksananya program kegiatan bimbingan secara lancar, efisien, dan efektif.

3. Komponen dalam Program Tahunan dan Semester Bimbingan dan Konseling

a. Program Tahunan

Program tahunan adalah program layanan bimbingan dan konseling yang mencakup semua kegiatan selama satu tahun untuk setiap kelas di sekolah atau madrasah. Program ini berisi garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam satu tahun dan disusun oleh guru sebelum tahun ajaran dimulai, karena berfungsi sebagai pedoman untuk pengembangan program-program selanjutnya.

b. Program Semesteran

Semesteran adalah satuan waktu yang digunakan untuk pelaksanaan program pendidikan. Kegiatan yang dilakukan selama semester, ujian akhir semester, dan berbagai kegiatan lain yang dinilai keberhasilannya. Program semester berisi garis besar mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan dan dicapai selama semester tersebut.

Program semester juga merupakan program layanan Bimbingan dan Konseling yang mencakup semua kegiatan selama satu semester, yang merupakan rincian dari program tahunan.

4. Jenis - Jenis Komponen dalam Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dalam buku penataan pendidikan Profesional konselor dan Layanan BK dalam Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (Depdiknas 2007) dijelaskan bahwa program BK mengandung empat komponen pelayanan, yaitu 1) Layanan dasar bimbingan; 2) Layanan responsif; 3) perencanaan individual; dan 4) dukungan sistem. Adapun pengertian tiap - tiap komponen pelayanan tersebut sebagai berikut:

a. Layanan Dasar

Layanan dasar adalah elemen dari program bimbingan dan konseling komprehensif yang saat ini sedang dikembangkan di Indonesia. Layanan dasar didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan kepada semua konseli atau klien melalui kegiatan yang terstruktur dalam bentuk klasikal atau kelompok, disajikan secara sistematis untuk mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan yang ditetapkan sebagai standar kompetensi kemandirian. Hal ini penting untuk membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan dalam kehidupan mereka. Layanan dasar bimbingan mencakup beberapa aspek, yaitu:

1.) Layanan bimbingan belajar, adalah jenis bimbingan yang sangat penting bagi siswa. Dengan menunjukan kepada klien bahwa kegagalan yang mereka alami tidak selalu disebabkan oleh rendahnya kemampuan, akan tetapi sering kali disebabkan oleh kurangnya keterampilan belajar dan pendidikan yang tepat.

2.) Layanan bimbingan sosial, bimbingan sosial diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai tenaga terdidik dan profesional.

3.) Layanan bimbingan pribadi, layanan ini membantu konseli menghadapi dan mengatasi konflik internal. Bimbingan pribadi mencakup dukungan untuk menjaga stabilitas emosional, pengembangan diri, keterampilan dalam membina hubungan antar pribadi, serta teknik pemecahan masalah.

4.) Layanan bimbingan karir, layanan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja melalui perencanaan dan pemilihan pekerjaan

yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan cita-cita mereka. Serta membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dengan pilihan karir.

b. Layanan responsive

Layanan responsif adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang memerlukan perhatian segera. Tujuan dari layanan ini adalah untuk mendukung konseli dalam memenuhi kebutuhan mereka dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta membantu mereka yang mengalami hambatan atau kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan. Selain itu, layanan ini bertujuan untuk mengintervensi masalah atau kepedulian pribadi konseli yang muncul secara mendesak, baik yang berkaitan dengan isu sosial-pribadi, karir, maupun pengembangan pendidikan. Menurut Juntika (2005) Layanan responsif bersifat lebih preventif atau mungkin kuratif, strategi yang digunakan dalam layanan ini meliputi konseling individu, konseling kelompok, dan konsultasi.

c. Perencanaan individual

Perencanaan individual adalah program yang dirancang untuk membantu siswa dalam merumuskan dan melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan. Tujuan dari perencanaan individual adalah untuk membantu konseli: a.) Memiliki pemahaman yang baik tentang diri mereka dan lingkungan, b.) Mampu menetapkan tujuan, merencanakan, atau mengelola perkembangan diri dalam aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir, c.) Dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah mereka buat (Depdiknas, 2004). Perencanaan individual difokuskan untuk membantu siswa dalam mengembangkan, menganalisis, dan mengevaluasi rencana serta tujuan pendidikan, pekerjaan, dan aspek pribadi.

d. Dukungan system

Dukungan sistem adalah program yang dirancang yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program bimbingan serta program pendidikan secara keseluruhan. Komponen dukungan sistem mencakup pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (seperti teknologi informasi dan komunikasi), serta pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi

perkembangan mereka. Gybers dan Handerson (2006) menekankan bahwa dukungan sistem berfokus pada kolaborasi antara program bimbingan dan program pendidikan lainnya untuk mencapai tujuan dari kedua program tersebut.

5. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Sekolah

Melalui pemahaman dan penguasaan yang mendalam tentang asumsi pokok program BK yang bersifat komprehensif dan penjabaran dalam komponen - komponen program, maka konselor diharapkan dapat menyusun dan mengembangkan rencana aksi layanan BK dengan tujuan dan target terukur serta berdasarkan skala prioritas layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

a. Bimbingan dan Konseling Sebagai Sistem dan Subsistem. Berdasarkan asumsi dasar mengenai sifat komprehensif dari program Bimbingan dan Konseling, kegiatan BK terdiri dari serangkaian aktivitas yang saling terkait dan hubungan, dimana setiap bagian memiliki hubungan yang erat dengan bagian lainnya dan berfokus pada pencapaian tujuan tertentu. Oleh karena itu, kegiatan BK dapat dipandang sebagai subsistem dalam pendidikan yang lebih besar. Rangkaian kegiatan BK pada akhirnya memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan aktivitas sekolah lainnya.

b. Sistematika dan Desain Program BK di Sekolah. Sistematika dalam penyusunan dan pengembangan program Bimbingan dan Konseling di sekolah yang komprehensif pada dasarnya terdiri dari dua langkah utama, yaitu: a.) Pemetaan kebutuhan, masalah, dan konteks layanan, b.) Desain program yang sesuai dengan kebutuhan, masalah, dan konteks layanan tersebut. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing langkah:

a. Pemetaan kebutuhan, Masalah, dan Konteks Layanan

Menurut Depdiknas (2007) Penyusunan program BK di sekolah harus dimulai dengan kegiatan asesmen (pengukuran dan penilaian) atau proses identifikasi aspek-aspek yang akan menjadi masukan dalam penyusunan program atau layanan. Kegiatan asesmen mencakup: 1.) Asesmen konteks lingkungan program yang berkaitan dengan identifikasi harapan dan tujuan dari sekolah, orang tua, masyarakat, serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya, sarana dan prasarana yang mendukung program bimbingan, kondisi, dan kualifikasi konselor, serta kebijakan dari pimpinan sekolah, 2.) Asesmen kebutuhan dan masalah peserta didik yang mencakup karakteristik siswa, seperti aspek fisik (kesehatan dan fungsinya), kecerdasan, motivasi, sikap, dan kebiasan

belajar, minat, masalah yang dihadapi, kepribadian, serta tugas perkembangan psikologis.

b. Desain Program BK dan Rencana Aksi (Action Plan)

Selanjutnya, berikut adalah penjabaran rencana aksi (action plan) yang diperlukan. Rencana aksi yang akan disusun setidaknya harus memenuhi unsur 5W+1H (apa, mengapa, dimana, siapa, kapan, dan bagaimana). Oleh karena itu, konselor dan petugas bimbingan perlu melakukan langkah-langkah berikut:

Sistematika penyusunan dan pengembangan program BK Sekolah yang komprehensif pada dasarnya terdiri dari dua langkah besar, yaitu: a) pemetaan kebutuhan, masalah, dan konteks layanan; dan b) desain program yang sesuai dengan kebutuhan, masalah, dan konteks layanan. Adapun penjabaran dari tiap - tiap langkah besar sebagai berikut:

a. Pemetaan kebutuhan, masalah, dan konteks layanan

Penyusunan program BK di sekolah haruslah dimulai dari kegiatan asesmen (pengukuran, penilaian) atau kegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan bagi penyusunan program/layanan (Depdiknas, 2007). Kegiatan asesmen ini meliputi (1) asesmen konteks lingkungan program yang terkait dengan kegiatan mengidentifikasi harapan dan tujuan sekolah, orangtua, masyarakat, dan stakeholder pendidikan terlibat, sarana dan prasarana pendukung program bimbingan, kondisi dan kualifikasi konselor, serta kebijakan pimpinan sekolah; (2) asesmen kebutuhan dan masalah peserta didik yang menyangkut karakteristik peserta didik; seperti aspek fisik (kesehatan dan keberfungsiannya), kecerdasan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar, minat, masalah - masalah yang dihadapi, kepribadian, tugas perkembangan psikologis.

b. Desain Program BK dan Rencana Aksi (*Action Plan*)

Berikut ini adalah penjabaran rencana operasional (action plan) yang diperlukan Action plan yang akan disusun paling tidak memenuhi unsur 5W+1H (what, why, where, who, when, and how). Dengan demikian, konselor dan petugas bimbingan perlu melakukan hal-hal berikut ini:

1) Identifikasi dan rumusan berbagai kegiatan yang perlu dilaksanakan. Kegiatan ini berasal dari perilaku, tugas perkembangan, atau kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

2) Pertimbangkan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan setiap kegiatan tersebut. Jumlah waktu yang diperlukan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam setiap komponen program harus direncanakan dengan teliti.

3) Inventarisasi kebutuhan yang diperoleh dari asesmen kebutuhan harus dimasukkan ke dalam tabel kebutuhan yang akan menjadi dasar rencana kegiatan. Rencana kegiatan tersebut dituangkan ke dalam matriks, seperti program Tahunan dan program semesteran.

4) Program bimbingan dan konseling di sekolah yang telah dirumuskan dalam rencana kegiatan perlu dijadwalkan dalam bentuk kalender kegiatan. Kalender yang mencakup kalender tahunan, bulanan, dan mingguan.

5) Program bimbingan dan

6) konseling harus dilaksanakan dalam dua bentuk: a.) Kontak langsung, kegiatan kontak langsung yang dilakukan secara klasikal di kelas (layanan dasar) perlu dialokasikan waktu terjadwal sebanyak dua jam pelajaran per kelas; b.) Tanpa kontak langsung dengan peserta didik, dapat dilakukan melalui media tulisan (seperti buku, brosur, majalah dinding) kunjungan rumah.

Penyusunan program BK di sekolah haruslah dimulai dari kegiatan asesmen (pengukuran, penilaian) atau kegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan bagi penyusunan program/layanan (Depdiknas, 2007).

Berkaitan dengan jenis program BK, hal yang sama dikemukakan oleh Wardati (2011:75) sebagai berikut:

1. Program tahunan yang didalamnya meliputi program semesteran dan bulanan yaitu program yang dilaksanakan selama satu tahun pelajaran dalam unit semesteran dan bulanan. Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas. Program tahunan dipecah menjadi program semesteran dan program semesteran dipecah menjadi program bulanan

2. Program bulanan yang didalamnya meliputi program mingguan dan harian, yaitu program yang dilaksanakan selama satu bulan dalam unit mingguan dan harian. Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu bulan untuk kurun bulan yang sama dalam tahun-tahun sebelumnya dengan modifikasi sesuai dengan kebutuhan

siswa. Program bulanan merupakan jabaran dari program semesteran, sedangkan program mingguan merupakan jabaran dari program bulanan.

3. Program harian yaitu program yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan untuk kelas tertentu. Program ini dibuat secara tertulis pada satuan layanan (Satlan) dan atau kegiatan pendukung (satkung) bimbingan dan konseling.

Program bimbingan dan konseling untuk setiap periode disusun dengan memperhatikan unsur-unsur seperti yang dikemukakan Wardati (2010: 76) sebagai berikut:

1. Kebutuhan siswa yang diketahui melalui pengungkapan masalah dan data yang terdapat di dalam himpunan data.
2. Jumlah siswa asuh yang wajib dibimbing oleh guru pembimbing sebanyak 150 orang (minimal); kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing sebanyak 75 orang.
3. Bidang-bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier).
4. Jenis-jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
5. Kegiatan pendukung: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.
6. Volume kegiatan yang diperkirakan sebagai berikut:

Layanan orientasi: 4 - 6%

Layanan informasi: 10 - 12%

Layanan penempatan dan penyaluran: 5 - 8% d. Layanan pembelajaran: 12 - 15%

Layanan konseling perorangan: 12 - 15%

Layanan bimbingan kelompok: 15 - 20%

Pelaksanaan layanan BK dapat dilaksanakan di dalam jam pelajaran sekolah dan di luar jam pelajaran sekolah (panduan pengembangan dari 2006: 9-10)

Di dalam jam pelajaran sekolah

Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi serta layanan/kegiatan lain dapat dilakukan di dalam kelas.

Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas perminggu dan dilaksanakan terjadwal.

Kegiatan tidak tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan kepustakaan dan alih tangan kasus.

Diluar jam pelajaran sekolah

Kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan mediasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.

Satu kali kegiatan layanan/pendukung konseling di luar kelas/diluar jam pembelajaran ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

Kegiatan pelayanan konseling di luar jam pem belajaran sekolah madrasah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan konseling, diketahui dan dilaporkan kepada pembina sekolah/madrasah.

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayitno (1997: 177) ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai berikut:

Memberikan tindak lanjut "singkat dan segera" misalnya berupa pemberian penguatan (reinforcement) atau penugasan kecil (siswa diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya.

Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok)

Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/pendukung yang terdahulu.

KESIMPULAN

Penyusunan Program tahunan dan semesteran dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan di sekolah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melakukan identifikasi kebutuhan siswa, menetapkan tujuan yang jelas, serta melaksanakan evaluasi secara berkala, program Bimbingan dan Konseling dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan siswa secara efektif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program yang terstruktur tidak hanya meningkatkan pertisipasi siswa, akan tetapi juga membantu untuk mengatasi berbagai tantangan yang akan dihadapi dalam pelaksanaan layanan. Oleh karena itu, Perencanaan

program yang sistematis dan kolaboratif antara guru Bk, pihak sekolah dan orang tua diperlukan untuk mencapai tujuan layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih optimal dan efisien.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan agar guru Bimbingan dan Konseling secara rutin melakukan evaluasi serta hasil monitoring terhadap proses kegiatan pembelajaran/pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana laporan pelaksanaan program (LAPELPROG) dianalisis dan ditindaklanjuti untuk perbaikan, pemantapan ataupun penyesuaian kegiatan pelayananan selanjutnya. Kegiatan tindak lanjut direncanakan melalui RPL/RKP tersendiri. Kegiatan tindak lanjut ini dapat berupa jenis layanan dan atau kegiatan pendukung tertentu, melalui format klasikal maupun nonklasikal, perorangan, kolaboratif dan atau lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Fatchurahman, M. (2019). Konsep Dasar Evaluasi program bimbingan dan konseling.

Holden, R. (2019). SMART goals in counseling services: A practical approach. Counseling Today, 25(2), 47-59.

Maulany, L. E., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2023). PERTIMBANGAN DALAM PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR. *Consilium: Education and Counseling Journal*, *3*(2), 72-81.

Nuryatiningsih, S. (2020). Strategi penyusunan program BK di sekolah menengah. Jakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan.

Prayitno. (2016). Dasar-dasar layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Yogyakarta: Media Akademi.

Rahman, F. (2012). Modul ajar Pengembangan dan evaluasi program bk. *Yogyakarta: Universitas Yogyakarta*.

Safithry, E. A., & Karyanti, K. (2023). Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan Konseling Bagi Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Muhammamdiyah Palangkaraya. Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 27-31.

Suhertina. (2015). *PENYUSUNAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra.